

**PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP
NET PROFIT MARGIN LABA BERSIH (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERMASUK DI LQ 45 BURSA EFEK INDONESIA)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Manajemen Keuangan*



Oleh :

RICKY EKO MARYONO
NPM. 1305160443

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
M E D A N
2017**

ABSTRAK

RICKY EKO MARYONO, NPM : 1305160443, Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Termasuk di LQ 45 Bursa Efek Indonesia)

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada.

Current ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas. Debt to Equity Ratio merupakan Financial Leverage yang dipertimbangkan sebagai variabel keuangan karena secara teoritis menunjukkan rasio suatu perusahaan sehingga berdampak pada ketidakpastian harga saham. Net Profit Margin adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya pada tingkat penjualan tertentu.

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity ratio terhadap Net Profit Margin pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Dari uji Analysis Of Variance pada table diatas di dapat f-hitung sebesar 10.685 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 sedangkan f-tabel diketahui sebesar 3.179. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10.685 > 3.179$), tolak H_0 dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variable Current Ratio dan Debt to Equity Ratio secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin perusahaan Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “***PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NET PROFIT MARGIN LABA BERSIH (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERMASUK DI LQ 45 BURSA EFEK INDONESIA)***”. Tidak lupa shalawat berangkaikan salam dihadiahkan kepada junjungan alam baginda Rassullah SAW, semoga penulis serta pembaca selalu berada dalam naungan safa’atnya hingga akhir zaman nanti. Amin Ya Robbal’alamin.

Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung dalam penulisan skripsi ini belum sempurna, hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki dalam penyajiannya.

Dengan petunjuk dan bantuan serta bimbingan yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak maka penyelesaian atas proposal ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Iwan Adi Suryono dan Ibunda Repelitawati, serta keluarga besar yang telah memberikan kepercayaan dan dukungan baik secara moral maupun material kepada penulis.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dedek Kurniawan Gultom, SE, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan membina saya sehingga tersusunnya skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Pegawai beserta Staf Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada sahabat-sahabat saya tersayang Fitra Fadillah, Saraswaty Ayuningsih, Shella Nafratilova, Farizt Muhammad, Denny Pratama, Anggi Dwi Fitra, serta teman-teman Manajemen G-Pagi yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, saran serta dukungan yang tak terhingga.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan Fakultas Ekonomi Stambuk 2013 yang penulis tidak dapat menyebutkan namanya satu persatu yang telah banyak membantu penulis, baik dalam informasi, bantuan tenaga dan materi dalam hal penyusunan proposal ini serta bantuan do'anya terima kasih.

Penulis hanya dapat berdoa kiranya ALLAH SWT senantiasa memberikan dan membalas segala budi mereka semua, atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis, kepada semuanya penulis mohon maaf atas kekurangan /kesalahan, dan kepada ALLAH penulis memohon ampun.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi orang lain.

Medan, Maret 2017

Penulis

RICKY EKO MARYONO

NPM : 1305160443

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Uraian Teori	9
1. Net Profit Margin.....	9
a. Pengertian Net Profit Margin.....	9
b. Tujuan Dan Manfaat Net Profit Margin.....	10
c. Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Net Profit Margin	12
d. Pengukuran Net Profit Margin.....	14
2. Current Ratio	16
a. Pengertian Current Ratio	16
b. Tujuan Dan Manfaat Current Ratio	17
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Current Ratio ...	19
d. Pengukuran Current ratio	23

3. Debt To Equity Ratio.....	24
a. Pengertian Debt To Equity Ratio.....	24
b. Tujuan Dan Manfaat debt To Equity Ratio	24
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Debt To Equity Ratio	27
d. Pengukuran Debt To Equity Ratio.....	29
B. Kerangka Konseptual	30
C. Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan Penelitian.....	36
B. Defenisi Operasional	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian	38
D. Populasi dan Sampel.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
1. Net Profit Margin	49
2. Current Ratio	51
3. Debt To equity Ratio	53
A. Analisi Data	55
1. Uji Asumsi Klasik.....	55
2. Regresi Linier Berganda	62

3. Uji Hipotesis.....	63
4. Koefisien Determinasi	69
B. Pembahasan	70
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Net Profit Margin</i>	71
2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Net Profit Margin</i>	72
3. Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Net Profit Margin</i>	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
i. Kesimpulan.....	77
ii. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Current Ratio Periode 2011-2015	3
Tabel I.2 Debt Equity Ratio Periode 2011-2015	4
Tabel I.3 Net Profit Margin Periode 2011-2015	4
Tabel III.1 Waktu Penelitian	37
Tabel III.2 Sampel Perusahaan yang Terdaftardi BEI	38
Tabel IV.1 Daftar Sampel Penelitian	48
Tabel IV.2 Net Profit Margin	49
Tabel IV.3 Current Ratio 2011-2015	52
Tabel IV.4 Debt To Equity Rtaio 2011-2015	53
Tabel IV.5 Hasil Uji Normalitas	56
Tabel IV.6 Hasil Uji Normalitas	57
Tabel IV.7 Hasil Uji Multikolienaritas	59
Tabel IV.8 Hasil Uji Auto Korelasi	61
Tabel IV.9 Hasil Uji Linier Berganda	62
Tabel IV.10 Hasil Uji t	64
Tabel IV.11 Hasil Uji f	67
Tabel IV.12 Model Summary	69
Tabel IV.13 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi koefisien Korelasi ...	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 KerangkaKonseptual.....	33
Gambar IV.1 Grafik Histogram.....	57
Gambar IV.2 Grafik Normal p-plot.....	58
Gambar IV.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Barlian, 2003). Sedangkan laporan keuangan yang telah dianalisis sangat diperlukan pemimpin perusahaan atau manajemen untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang.

Laporan keuangan merupakan sebuah media informasi yang mencatat, merangkum segala aktivitas perusahaan dan digunakan untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditor, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri. Untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan diperlukan suatu analisis laporan keuangan. Apabila suatu informasi disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja perusahaan.

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio

profitabilitas. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Laba perusahaan itu sendiri dapat diukur melalui Net Profit Margin perusahaan. Karena Net Profit Margin mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. Net Profit Margin digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. Net Profit Margin merupakan rasio antara laba setelah pajak (EAT) dengan total ekuitas. Alat ukur kinerja suatu perusahaan yang paling populer antara penanam modal dan manajer senior adalah hasil atas hak pemegang saham adalah Net Profit Margin. Semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi Net Profit Margin, besarnya laba perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti Current Ratio dan Debt to Equity Ratio.

Mengingat kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan, maka dapat mempengaruhi kondisi perusahaan yang dapat dilihat dari labanya. Laba perusahaan yang harusnya meningkat, justru sebaliknya mengalami penurunan. Di pasar saham, perusahaan yang telah *go publik* dikelompokkan kedalam beberapa sektor industri. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang sahamnya terdaftar di LQ 45 Bursa Efek Indonesia pada periode dan termasuk dalam kelompok industri perbankan. Hal ini dapat dilihat dari industri perbankan terdapat 5 perusahaan. Berikut ini adalah data empiris mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu: Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margindapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Periode 2011-2015
Current Ratio

No	Nama	Tahun					Jlh	Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015		
1	Bank Centrla Asia Tbk	0.84	0.91	1.03	0.87	1.05	4.70	0.94
2	Bank Negara Indonesia Tbk	0.92	0.91	0.92	0.92	0.97	4.64	0.93
3	Bank Rakyat Indonesia Tbk	0.96	0.98	1.00	0.99	2.35	6.29	1.26
4	Bank Tabungan Negara Tbk	1.08	1.01	1.06	1.06	1.08	5.28	1.06
5	Bank Mandiri Tbk	0.91	0.97	1.00	1.00	1.00	4.89	0.98
Jumlah		4.71	4.77	5.01	4.85	6.45		
Rata-rata		0.94	0.95	1.00	0.97	1.29		

Sumber : (www.idx.com)

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata CR mengalami perubahan yang tidak konsisten, ada penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 1,273% dan tahun 2013 sebesar 5.031%, sedangkan tahun 2014 mengalami penurunan. sebesar 2 % dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 32,98%. Hal ini berarti apabila tingkat likuiditas (CR) dari tahun 2013 dan 2014 turun yang semakin kecil angka rasio likuiditas, akan semakin buruk bagi investor. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas kecil atau semakin turun para investor akan lari dan akan berimbas pula pada harga saham yang cenderung turun karena kecil peminatnya. Tetapi pada tahun 2015 mengalami kenaikan tingkat likuiditasnya berarti harga saham mulai meningkat dan para investor berdatangan berinvestasi, walaupun kenaikannya tidak terlalu besar.

Tabel 1.2
Periode 2011-2015
Debt Equity Ratio

No-	Nama	Tahun					Jlh	Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015		
1	Bank Centrla Asia Tbk	8.00	7.52	6.76	6.06	5.60	33.94	6.79
2	Bank Negara Indonesia Tbk	6.90	6.66	7.11	5.59	5.26	31.52	6.30
3	Bank Rakyat Indonesia Tbk	8.43	7.50	6.89	7.21	6.76	36.79	7.36
4	Bank Tabungn Negara Tbk	11.17	9.87	10.32	10.80	11.40	53.56	10.71
5	Bank Mandiri Tbk	7.81	7.31	7.26	7.16	6.16	35.70	7.14
Jumlah		42.31	38.86	38.34	36.82	35.18		
Rata-rata		8.46	7.77	7.67	7.36	7.04		

Sumber : (www.idx.com)

Pada rata-rata Debt to Equity Ratio menunjukkan perubahan yang tidak konsisten, terjadi kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015 mengalami penurunan. Hal ini berarti apabila Debt to Equity Ratio semakin rendah maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi Debt to Equity Ratio maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba semakin rendah.

Tabel 1.3
Periode 2011-2015
Net Profit Margin

No	Nama	Tahun					Jlh	Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015		
1	Bank Centrla Asia Tbk	44.03	40.57	41.59	37.72	32.53	196	39.29
2	Bank Negara Indonesia Tbk	28.07	31.04	34.24	32.46	24.77	151	30.12
3	Bank Rakyat Indonesia Tbk	31.33	37.67	35.91	32.29	29.74	167	33.39
4	Bank Tabungan Negara Tbk	14.80	11.47	14.49	8.94	12.37	62	12.41
5	Bank Mandiri Tbk	33,65	37.70	37.50	32.97	29.55	138	34.43
Jumlah		118.23	158.45	163.73	144.38	128.96		
Rata-rata		29.56	31.69	32.75	28.88	25.79		

Sumber : (www.idx.com)

Dilihat dari rata-rata Net Profit Margin menunjukkan kenaikan pada tahun 2011 dan 2012. Pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 34,01 %, dan pada tahun 2013 kenaikan sebesar 3,33%. Sedangkan yang mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 11,82% dan 2015 sebesar 10,69% berarti tinggi rendahnya rasio Net Profit Margin merefleksikan kemampuan dan efektivitas penggunaan asset. Semakin rendah rasio Net Profit Margin, semakin buruk pula efektivitas dari penggunaan asset. Terlihat dari penurunan yang besar tetapi kenaikannya persentasenya lebih kecil dibandingkan penurunannya.

Keberhasilan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari Net Profit Margin yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Selama ini telah banyak penelitian tentang Net Profit Margin, karena Net Profit Margin merupakan hal yang penting dan diperhatikan banyak pihak baik itu investor dan kreditur, yang mempengaruhi Net Profit Margin dalam menginvestasikan modalnya. Dengan menggunakan berbagai rasio keuangan dapat diketahui berhasil tidaknya suatu perusahaan. Keberhasilan kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari Net Profit Margin (Suad Husnan, 2001). Variabel kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Buchary Jahja (2002), Cyrillius Martono (2002), Pieter Leunupun (2003), Yuli Orniati (2009), Ni Putu dan Agung (n.d), Machfoedz (1994), Kwan Billy Kwandinata (2005), tidak dikemukakan adanya konsistensi hasil penelitian yang menguji pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin sehingga perlu diadakan penelitian lanjutan.

Hal itu mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan perbankan yang listed di BEI dalam menghasilkan laba dengan modal sendirinya menunjukkan tidak konsisten. Karena Net Profit Margin masih mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan, Net Profit Margin mengalami kenaikan dari tahun 2012-2013, dan pada tahun 2014 dan 2015 Net Profit Margin mengalami penurunan. Data empiris rata-rata Net Profit Margin, menunjukkan persentase kenaikan Net Profit Margin lebih besar daripada penurunannya, oleh karena itu perlu diteliti faktor yang mempengaruhi peningkatan Net Profit Margin tersebut. Oleh sebab itu, dalam skripsi ini penulis memberi judul dalam skripsi ini penulis memberi judul: ***PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NET PROFIT MARGIN LABA BERSIH (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERMASUK DI LQ 45 BURSA EFEK INDONESIA)*** (Studi Kasus Pada Perusahaan perbankan Go – Public di BEI Periode 2011-2015).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya fluktuasi yang terjadi pada Current Ratio (CR) pada periode tahun 2011 s/d 2015.
2. Adanya fluktuasi yang terjadi pada Debt to Equity Ratio (DER) pada periode tahun 2011 s/d 2015.
3. Adanya fluktuasi yang terjadi pada Net Profit Margin (NPM) pada periode tahun 2011 s/d 2015.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penelitian pada Perusahaan Perbankan Yang terdaftar di LQ 45 hanya dibatasi pada tiga variabel saja yaitu Current Ratio, Debt Equity Ratio dan profitabilitas. Profitabilitas diukur dengan menggunakan Net Profit Margin.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan research dan fenomena diatas maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh variabel *Current Ratio* terhadap Net Prifit Margin?
2. Bagaimana pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap Net Profit Margin?
3. Bagaimana pengaruh variabel Current Ratio dan Debt to Equity Ratio secara simultan terhadap Net Profit Margin?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian pada umumnya untuk menjawab rumusan masalah, dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui adanya pengaruh Current Ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ 45 Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui adanya pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ 45 Bursa Efek Indonesia.

- c. Untuk mengetahui adanya pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio, secara simultan terhadap pertumbuhan laba Net Profit Margin pada perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ 45 Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

- a. Manfaat Teori

Penelitian ini bermanfaat untuk memperdalam ilmu pengetahuan peneliti tentang pertumbuhan laba yang ada di perusahaan.

- b. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk perusahaan agar dapat mengetahui langkah-langkah yang akan diambil dalam mengantisipasi kegiatan usahanya berdasarkan modal kerja yang tersedia bagi pencapaian sasaran, sehingga diharapkan terus mengalami perkembangan dalam hal menentukan kebijakan penyediaan modal kerja pada masa yang akan datang.

- c. Manfaat penelitian yang akan datang Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Net Profit Margin

a. Pengertian *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Syamsuddin (2009, hal. 62) menyatakan bahwa: *Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, semakin baik operasi perusahaan. Suatu *Net Profit Margin* yang dikatakan baik akan sangat bergantung dari jenis industri di dalam mana perusahaan berusaha.

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010, hal.146) "*Net Profit Margin*(NPM) merupakan Rasio yang mengukur laba bersih per dolar penjualan yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan. *Net Profit Margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu.

Rasio *Net Profit Margin* (NPM) menurut Harahap (2009, hal. 304) merupakan Salah satu rasio rentabilitas/profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *operating ratio*.

Menurut Kasmir (2012, hal. 199) menyatakan :*Profit Margin On Sales* atau rasio profit margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin.

Menurut Kasmir (2012, hal. 200) margin laba bersih (*Net Profit Margin*) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya pada tingkat penjualan tertentu.

b. Tujuan dan Manfaat Net Profit Margin (NPM)

Tujuan dari *Net Profit Margin* (NPM) tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, maka terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan dan kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 197) bahwa penggunaan rasio *Net Profit Margin* bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivits dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri dengan tujuan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan posisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu. Baik penurunan maupun kenaikan, sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui peyebab dari perubahan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Sehingga posisi dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Manfaat *Net Profit Margin* tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga baik pihak luar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan perusahaan.

Menurut kasmir (2012, hal. 198) manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam ssatu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, dan manfaat lainnya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan rasio *Net Profit Margin* bertujuan untuk membandingkan hasil laba bersih yang diperoleh perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Dan manfaatnya yaitu untuk mengetahui berapa besar laba bersih yang mampu dihasilkan oleh perusahaan.

c. Faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM)

Faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* adalah *Net Income*. Laba bersih sangat penting bagi kelangsungan usaha suatu perusahaan karena merupakan sumber daya yang diperoleh dari aktivitas operasi perusahaan tersebut. Laba bersih juga sering kali dijadikan sebagai ukuran dalam menilai kinerja suatu perusahaan. hal ini sesuai dengan pernyataan dalam ikatan akuntan indonesia (1999:94) penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain.

Net Profit Margin berfungsi untuk mengetahui laba perusahaan dari setiap penjualan atau pendapatan perusahaan. Menurut kahdir dan phamg (2012, hal. 4) faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut :

a. *Current ratio*/rasio lancar

Mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek dalam arti satu tahun atau kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo hubungannya jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja maka kesempatan untuk mendapatkan laba yang besar juga akan

menurun yang akan berdampak pada menurunnya profitabilitas, dan sebaliknya jika perusahaan berupaya memaksimalkan memungkinkan akan mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan.

b. *Debt ratio*/rasio utang

Merupakan rasio yang digunakan untuk meningkatkan hasil pengembalian pemegang saham tetapi dengan resiko akan meningkatkan kerugian dimasa-masa suram, jika perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dari pada modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan meningkat, hal ini akan berdampak pada penurunan profitabilitas.

c. *Sales growth*/pertumbuhan penjualan

Kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau waktu ke waktu.

d. *Inventori turnover ratio*/perputaran persediaan

Rasio yang menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam produksi yang normal, jika semakin besar rasio ini maka semakin baik pula karena dianggap bahwa kegiatan penjualan semakin cepat, sehingga untuk menghasilkan laba akan semakin baik, berarti jika perputaran persediaan semakin cepat maka akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan juga sebaliknya.

e. *Working capital turnover ratio*/rasio perputaran modal kerja

Rasio yang menunjukkan modal kerja dengan penjualan, akan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh dari perusahaan dalam jumlah rupiah untuk tiap modal kerja.

Dengan demikian *Net Profit Margin* merupakan harapan untuk mendapatkan laba perusahaan secara berkelanjutan, bukanlah untuk pekerjaan yang gampang tetapi memerlukan perhitungan yang cermat dan teliti dengan

memperlihatkan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap *Net Profit margin*. Karena rasio ini menunjukkan berapa besar persentase lebih bersih yang di peroleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

d. Pengukuran *Net profit Margin* (NPM)

Menurut Kasmir (2012, hal. 200) rasio ini menggambarkan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

Alat ukur yang digunakan dalam mengukur *Net Profit Margin* (NPM) adalah :

$$\text{Net Profit Margin(NPM)} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{penjualan}}$$

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 146) alat ukur yang digunakan dalam mengukur *Net Profit Margin* adalah :

$$\text{Net Profit Margin(NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba setelah pajak yang dihasilkan setiap satuan nilai rupiah dari penjualan yang dilakukan. Angka *Net Profit Margin* dapat dikatakan baik apabila $> 5\%$.

Hartono (2000 : 254), menyebutkan bahwa hutang itu mengandung resiko. Semakin tinggi risiko suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya risiko dan sebaliknya semakin

rendah risiko perusahaan, semakin rendah tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap rendahnya risiko.

Peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar penggunaan utang maka akan semakin besar kewajibannya. (Kasmir, 2010,hal 189)

Barclay Smith dan Watts dalam Subekti (2001, hal 10), menyatakan perusahaan yang mempunyai opsi untuk tumbuh lebih besar akan mempunyai utang yang lebih sedikit dikarenakan perusahaan lebih mengutamakan solusi atas masalah-masalah yang berkaitan dengan hutangnya. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh mempunyai kesempatan yang profitable dalam mendanai aktivitasnya secara internal sehingga perusahaan menghindari untuk menarik dan dari luar dan berusaha mencari solusi yang tepat atas masalah-masalah yang terkait dengan hutangnya, selain itu dengan profitabilitas yang meningkat akan meningkatkan laba ditahanm sehingga akan mengurangi minat perusahaan untuk melakukan peminjaman.

Titman dan Wessels dalam (Suaryana, 2006,hal 6) yang menyatakan bahwa peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, karena semangkin besar penggunaan hutang maka akan semangkin besar kewajibannya. Dimana pembayarankewajiban tersebut lebih diprioritaskan dari pada profitabilitas.

Maka jika Debt To Equity Ratio (DER) semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas akan semakin rendah sehingga DER memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas.

Jadi pada intinya jika pinjaman atau hutang mengalami perubahan maka profitabilitas suatu perusahaan juga akan mengalami perubahan. Tetapi perubahan tersebut terdapat dua sisi. Pertama, jika naiknya hutang akan menaikkan pula profitabilitas dan sebaliknya turunnya hutang juga menurunkan profitabilitas. Dan yang kedua, jika naiknya hutang akan menurunkan profitabilitas dan turunnya hutang akan menaikkan profitabilitas.

2. Current Ratio

a. Pengertian Current Ratio

Current ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

Menurut Simamora (2004, hal 822) “Rasio merupakan pedoman yang berfaedah dalam mengevaluasi posisi dan operasi keuangan perusahaan dan mengadakan perbandingan dengan hasil-hasil dari tahun-tahun sebelumnya atau perusahaan-perusahaan lain”.

Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui apakah telah terjadi penyimpangan dalam melaksanakan aktivitas operasional perusahaan. Selanjutnya Wild, et al (2005, hal 36) menyatakan bahwa : “Rasio merupakan alat untuk menyediakan pandangan terhadap kondisi yang mendasari. Rasio merupakan

salah satu titik awal, bukan titik akhir. Rasio yang diinterpretasikan dengan tepat mengindikasikan area yang memerlukan investigasi lebih lanjut”.

Dari definisi ini rasio dapat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan-penyimpangan dengan cara membandingkan rasio keuangan dengan tahun-tahun sebelumnya. Rasio keuangan menunjukkan hubungan sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan-perkiraan laporan keuangan. Agar hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan, perkiraan-perkiraan yang dibandingkan harus mengarah pada hubungan ekonomis yang penting. Untuk dapat menginterpretasikan hasil perhitungan rasio keuangan, maka diperlukan adanya pembandingan.

$$\text{Current ratio: } \frac{\text{current asset}}{\text{current liquidity}}$$

b. Tujuan dan Manfaat Current Ratio

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan atau pihak distributor atau pihak supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayarannya secara langsung kepada perusahaan.

Maka dari itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Berikut ini adalah tujuan dan

manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas menurut Dr. Kasmir dalam bukunya “Analisis laporan Keuangan” sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.

9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Bagi pihak luar perusahaan seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya. Kemudian, bagi pihak distributor adanya kemampuan membayar mempermudah dalam memberikan keputusan untuk menyetujui penjualan barang dagangan secara angsuran. Artinya, ada jaminan bahwa pinjaman yang diberikan akan mampu dibayar secara tepat waktu. Namun, rasio likuiditas bukanlah satu-satunya cara atau syarat untuk menyetujui pinjaman atau penjualan barang secara kredit.

c. Faktor -faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*

Rasio lancar dapat dipengaruhi beberapa hal. Apabila perusahaan menjual surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk aktivitas lain, rasio lancar bisa mengalami penurunan.

Menurut Brigham & Houston (2006, hal.96) “Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah :

- 1) Aktiva lancar meliputi :
 - a. Kas
 - b. Sekuritas
 - c. Persediaan

- d. Piutang usaha.
- 2) Kewajiban lancar terdiri dari :
- a. Utang usaha
 - b. Wesel tagih jangka pendek
 - c. Utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun
 - d. AkruaI pajak”

Apabila penjualan naik sementara kebijakan piutang tetap, piutang akan naik dan memperbaiki rasio lancar. Apabila supplier melonggarkan kebijakan kredit mereka, misal dengan memperpanjang jangka waktu hutang, hutang akan naik dan ini akan mengurangi rasio lancar. Satu-satunya komponen dalam aktiva lancar yang dinyatakan dalam harga perolehan (*cost*) adalah persediaan.

Persediaan terjual dengan harga jual (bukan harga perolehan/*cost*) yang biasanya lebih besar dibandingkan dengan angka yang dipakai untuk menghitung rasio lancar. Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva, rasio lancar akan turun, dan hal ini pertanda adanya masalah.

Menurut Jumingan (2005, hal.124) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Current ratio* adalah sebagai berikut:

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar
- 2) Data trend dari aktiva lancar dan hutang jangka pendek untuk jangka 5 atau 10 tahun
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada pelanggan dalam penjualan barang

- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dar barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang
- 5) Kemungkinan adanya perubahan aktiva lancar
- 6) Perubahan persediaan dalam hubunganya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahunan mendatang
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubunganya dengan kebutuhan modal kerja
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubunganya dengan volume penjualan
- 11) Jenis perusahaan, apakah perusahaan industri perusahaan dagang atau perusahaan *publik utility*

Menurut Aldyanti (2006, hal.75) Faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) *Cost of external financing*
- 2) *Cash flow uncertainty*
- 3) *Current and future investment opportunities*
- 4) *Transactions demand for liquidity*

Selanjutnya apabila kita melihat pendapat yang menurut Riyanto (2008, hal. 28) *current ratio* dapat ditingkatkan dengan faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) Dengan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar
- 2) Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi utang lancar
- 3) Dengan mengurangi jumlah utang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

Jadi jelaslah sudah current ratio sangatlah penting dalam kesehatan sebuah aktiva yang dapat dikuat oleh pendapat Kasmir (2008, hal. 79) Adapun faktor-faktor yang perlu diperhatikan dapat dibagi dalam tiga bagian sebagai berikut:

- 1) Besarnya investasi pada harga tetap dibandingkan dengan seluruh dana jangka panjang.

Pemakaian dana untuk pembelian harta tetap adalah salah satu sebab utama dari keadaan tidak likuid

- 2) Volume kegiatan perusahaan

Peningkatan volume kegiatan perusahaan akan menambah kebutuhan dana untuk membiayai harta lancar.

- 3) Pengendalian harta lancar

Apabila pengendalian kurang baik terhadap besarnya investasi dalam persediaan dan piutang menyebabkan adanya investasi yang melebihi daripada yang seharusnya, maka sekali lagi rasio akan turun dengan tajam, kecuali apabila disediakan lebih banyak dana jangka panjang.

Dengan demikian *Current Ratio* merupakan indikator tunggal terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat.

d. Pengukuran Current Ratio

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* karena digunakan untuk mengukur resiko likuiditas jangka pendek. Hal ini disebabkan rasio lancar mudah dihitung. Disamping itu rasio lancar mempunyai kemampuan prediksi kebangkrutan yang baik. Menurut Hanafi dan Halim (2009, hal.77) menyatakan bahwa Aktiva lancar dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Aktiva Lancar} = \frac{\text{Rasio lancar (Current Ratio)}}{\text{hutang lancar}}$$

Rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap dan komponen aktiva lancar (kas, piutang, dan persediaan).

Menurut J.Fred Weston and Copeland (2006, hal.226) “*Current Ratio* dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar”. Ada anggapan bahwa semakin tinggi nilai rasio lancar, maka akan semakin baik posisi pemberi pinjaman. Dari sudut pandang kreditor, suatu rasio yang lebih tinggi tampaknya memberikan perlindungan terhadap kemungkinan kerugian drastis bila terjadi likuiditas perusahaan. Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang.

3. Debt to Equity Ratio

a. Pengertian Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas. *Debt to Equity Ratio* merupakan *Financial Leverage* yang dipertimbangkan sebagai variabel keuangan karena secara teoritis menunjukkan rasio suatu perusahaan sehingga berdampak pada ketidakpastian harga saham. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan,

Sebaliknya, tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

Menurut Riyanto (2008 hal.333), “*Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang”. *Debt to Equity Ratio* memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tidak tertagihnya suatu utang oleh para investor. Semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin besar jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan dan semakin kecil nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Debt To Equity Ratio

Analisis Debt Equity To Ratio memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah kekayaan perusahaan mampu untuk mendukung kegiatan perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2010, hal. 153) ada beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan solvabilitas yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimilikinya.

Debt to Equity Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi. Sedangkan Menurut Jumingan (2005, hal. 227) “tujuan solvabilitas adalah untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari utang”. Dengan mengetahui Debt to Equity Ratio dapat dinilai tentang:

- 1) Posisi perusahaan terhadap seluruh kewajibannya kepada pihak lain.
- 2) Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal.

Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk kategori *Extreme Leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan akan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut

Kasmir (2010, hal. 154) menyatakan bahwa manfaat Debt To Equity Ratio adalah :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.

- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Debt To Equity Ratio atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.

Sedangkan Samryn (2011,hal.422) menyatakan bahwa manfaat Debt To Equity Ratio adalah:

- 1) Untuk menganalisis keberhasilan perusahaan membelanjai aktivanya. Masalah pertama dapat diketahui dengan menggunakan solvabilitas neraca, dan yang kedua dapat diketahui dengan menggunakan rasio-rasio yang didasarkan pada laporan laba rugi.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk menutupi beban tetap yang berhubungan dengan penggunaan dana-dana yang berasal dari bukan pemilik, termasuk penggunaan dana untuk melunasi bunga obligasi dan pembayaran kembali pokok pinjaman.

Dengan demikian solvabilitas berarti kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Besar-kecilnya rasio *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba (*Return On Equity*) perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi.

Rasio ini menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

1. Operating Leverage
2. Likuiditas
3. Struktur Aktiva
4. Pertumbuhan Perusahaan
5. Price Earning Ratio
6. Profitabilitas

Berikut Penjelasannya :

1. Operating Leverage

Operating leverage atau leverage operasi adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap.

2. Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo.

3. Struktur Aktiva

Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (*Collateral Value of Assets*).

4. Pertumbuhan Perusahaan

Suatu perusahaan yang berada dalam indutri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang dari pada perusahaan yang bertumbuh secara lambat (Weston and Brigham, 1994).

5. Price Earning Ratio

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan harga suatusaham (*Market Price*) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan.

6. Profitabilitas

Brigham and Houston (2001) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi, akan menggunakan hutang dalam jumlah rendah, dan sebaliknya.

d. Pengukuran Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Menurut Kasmir (2010, hal.124) Rumusan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban (utang)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}}$$

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Net Profit Margin

Rasio lancar adalah ukuran dari likuiditas jangka pendek. Rasio lancar perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Bagi perusahaan, rasio lancar yang tinggi menunjukkan likuiditas, tetapi ia juga bisa dikatakan menunjukkan penggunaan kas dan aset jangka pendek secara tidak efisien (Ross, Westerfield, Jordan, 2008). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Suatu perusahaan yang mampu membayar belum tentu mampu memenuhi segala kewajiban keuangan yang harus dipenuhi (Sofyan, 2007). Karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan dengan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan

tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit ditagih (Robert Ang, 1997). Apabila aktiva lancar untuk mengurangi jumlah hutang lancar, sedangkan hutang lancar digunakan untuk menambah aktiva lancar. Maka aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih kecil daripada hutang lancar, dan perusahaan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perusahaannya. Ini dikarenakan terlalu banyak modal kerja mengakibatkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat menurunkan laba, (Tulasi, 2006). Dengan demikian sangat dimungkinkan bahwa hubungan antara Current Ratio dengan Net Profit Margin adalah negatif.

Current ratio yang mengakibatkan perubahan jumlah aktiva lancar atau hutang lancar, baik masing-masing atau keduanya akan mengakibatkan perubahan Current Ratio, yang berarti mengakibatkan perubahan tingkat likuiditas. Nilai likuiditas yang terlalu tinggi berdampak kurang baik terhadap *earning power* karena adanya *idle cash* atau menunjukkan kelebihan modal kerja yang dibutuhkan, kelebihan ini akan menurunkan kesempatan memperoleh keuntungan, (Riyanto, 1996). Dengan demikian sangat dimungkinkan hubungan Current Ratio dengan Net Profit Margin adalah negatif. Semakin tinggi Current Ratio maka semakin rendah tingkat Net Profit Margin, perbandingan terbalik antara profitabilitas dengan likuiditas, (Van Horne dan Wachowicz, 1997).

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Net Profit Margin

Tinggi rendah Debt to Equity Ratio akan mempengaruhi tingkat pencapaian Net Profit Margin yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman (*cost of deb*) lebih kecil daripada biaya modal sendiri (*cost of equity*), maka sumberdana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan

lebih efektif dalam menghasilkan laba (meningkatkan *return on equity*); demikian sebaliknya (Brigham, 1983).

Dari sudut pandang manajemen keuangan, rasio leverage keuangan merupakan salah satu rasio yang banyak dipakai untuk meningkatkan (*leveraged*) profitabilitas perusahaan. Rasio leverage membawa implikasi penting dalam pengukuran risiko finansial perusahaan. Terdapat pengaruh negatif pada leverage keuangan yakni bahwa profitabilitas perusahaan berkurang sebagai akibat dari penggunaan hutang perusahaan yang besar, sehingga dapat menyebabkan biaya tetap yang harus ditanggung lebih besar dari *operating income* yang dihasilkan hutang tersebut, (Cryllius Martono, 2002). Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memperkuat hubungan Debt to Equity Ratio dengan profitabilitas yaitu dimana profitabilitas meningkat seiring dengan Debt to Equity Ratio yang rendah.

Perusahaan yang pertumbuhan labanya rendah akan berusaha menarik dana dari luar, untuk mendapatkan investasi dengan mengorbankan sebagian besar labanya. Sehingga perusahaan dengan pertumbuhan laba rendah akan semakin memperkuat hubungan antara Debt to Equity Ratio yang berpengaruh negatif dengan profitabilitas. Dimana peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar penggunaan utang maka semakin besar kewajibannya, (Ni Putu Ena Marberya, dan Agung Suryana, n.d). Bagi perusahaan sebaiknya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban hutang tetapnya tidak terlalu tinggi. Dimana Debt to Equity Ratio yang tinggi menunjukkan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang terhadap ekuitas. Perusahaan dengan laba

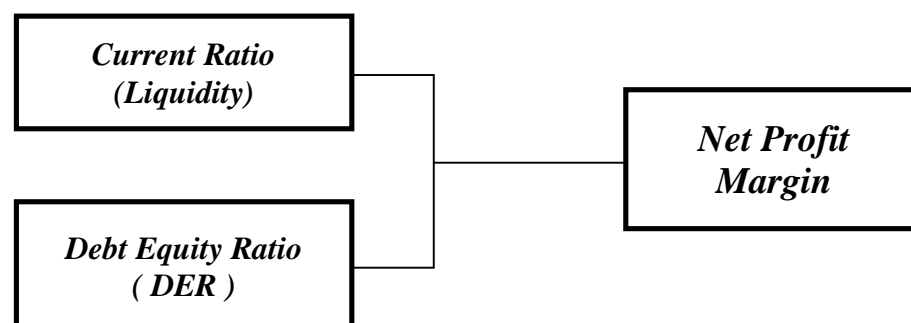
bertumbuh mempunyai kesempatan yang *profitable* dalam mendanai investasinya secara internal sehingga perusahaan menghindari untuk menarik dana dari luar dan berusaha mencari solusi yang tepat atas masalah-masalah yang terkait dengan hutangnya, selain itu dengan profitabilitas yang meningkat akan meningkatkan laba ditahan sehingga akan mengurangi minat perusahaan untuk melakukan pinjaman dan rasio Debt to Equity Ratio menurun, (Barclay, Smith dan Watts, (1998) yang dikemukakan Subekti, 2001). Karena hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang artinya mengurangi keuntungan. Semakin tinggi Debt to Equity Ratio menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. Maka pengaruh antara Debt to Equity Ratio dengan Net Profit Margin adalah negatif, (Brigham dan Houston, 2001).

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Net Profit Margin

Current ratio (CR) digunakan untuk membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar yang harus dibayarkan perusahaan. Apabila tingkat Current Ratio tinggi, maka perusahaan dikatakan mampu untuk membayar segala kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur. Namun Current Ratio yang tinggi juga selalu baik karena akan menunjukkan bahwa terdapat aktiva lancar yang berlebih yang tidak digunakan secara efektif sehingga dapat menyebabkan berkurangnya keuntungan atau tingkat profitabilitas, yang juga dapat mengakibatkan semakin kecilnya Net Profit Margin.

Perbandingan antara total hutang perusahaan dengan total modal sendiri dinyatakan dalam *Debt To Equity Ratio* (DER). Semakin tinggi hasil Debt Equity Ratio, maka akan semakin besar hutang perusahaan kepada kreditur. Hutang yang tinggi dapat memungkinkan laba perusahaan akan menurun. Pembelanjaan investasi perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan hutang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2011:158).

Variable ini terdiri dari variable dependen Net Profit Margin, variable independen yaitu Current Ratio dan Debt to Equity Ratio. Berdasarkan landasan teori, pengaruh antara variable dan hasil penelitian sebelumnya maka untuk merumuskan hipotesis, berikut menyajikan kerangka pemikiran yang dituangkan dalam model penelitian pada gambar 2.1;



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan pada berbagai hasil penelitian sebelumnya dan kerangka pemikirannya yang dikembangkan maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap Net Profit Margin.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity* terhadap Net Profit Margin.
3. Current Ratio dan Debt to Equity Ratio secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Net Profit Margin.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Di dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh Current Ratio dan Debt to equity ratio dengan Net Profit Margin/laba bersih. Jenis data penelitian ini adalah data sekunder yaitu data kuantitatif serta data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan perbankan yang masuk dalam LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai 2015.

B. Defenisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat). Definisi oprasional masing – masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (Y)

a. Net Profit Margin (Y)

Menurut Robert Ang (1997), *Net Profit Margin* menunjukkan rasio antara laba bersih setelah pajak atau net income terhadap total penjualannya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai. Secara sistematis dapat diformulasikan sebagai berikut, (Arthur J Keown, John D. Martin, J. William Petty, David. F. Scott. JR, 2008)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Revenue}}$$

2. Variabel Bebas (x)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiono, 2012, hal. 59).

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Current Ratio* adalah (Machfoedz, 1999) kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi atau dengan kata lain untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut: (Weston dan Copeland, 1995):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

- b. *Debt To Equity Ratio (DER) (X3)*

Mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang (Warsono, 2003). Menurut Hery (2013, hal. 23) rumus penggunaan Debt to Equity Ratio (DER) adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang terfokus pada perusahaan perbankan yang masuk dalam LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2011 sampai tahun 2015.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2016 sampai dengan April 2017. Dengan menggunakan data laporan tahunan periode 2011 sampai 2015.

Tabel III.1
Waktu Penelitian

Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan															
	Desember				Januari				Februari				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.Pengajuan Judul				■												
2.Pembuatan Proposal					■	■	■	■								
3.Bimbingan Proposal									■	■	■	■				
4.Seminar Proposal														■		
5.Pengumpulan Data																
6.Bimbingan Skripsi																
7.Sidang Meja Hijau																

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan. (Sugiyono, 2012, hal.

61). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. Adapun jumlah populasi dalam penelitian adalah 5 perusahaan perbankan yang masuk dalam LQ 45 yang terdaftar di BEI. Penelitian sampel dilakukan berdasarkan metode purposive sampling yaitu dengan mengambil sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang masuk dalam LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011 sampai 2015.
2. Perusahaan yang dijadikan sampel memiliki kelengkapan laporan data sesuai model yang digunakan dalam penelitian ini.

Dari kriteria di atas maka dapat di tarik sampel sebanyak 5 perusahaan perbankan yang masuk dalam LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel III.2
Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan
1	Bank Centrla Asia Tbk
2	Bank Negara Indonesia Tbk
3	Bank Rakyat Indonesia Tbk
4	Bank Tabungan Negara Tbk
5	Bank Mandiri Tbk

Sumber: www.idx.co.id(2016)

E. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bahan mentah yang diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kuantitatif maupun kualitatif yang menunjukkan fakta. Teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data yang relevan bagi penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dari situs resminya.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis atau data yang dibuat oleh pihak lain. Data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Daftar nama perusahaan- perusahaan yang bergerak di bidang perbankan yang masuk dalam LQ 45 pada Bursa Efek Indonesia.
2. Data laporan keuangan tahunan masing- masing perusahaan dibidang perbankan yang masuk dalam LQ 45 periode tahun 2011 sampai dengan 2015.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka- angka yang nantinya akan digunakan untuk mengambil suatu keputusan didalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum, sehingga dapat ditarik kesimpulan diatas, menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak. Sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Metode Regresi Linier Berganda

Regresi adalah salah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Dalam penelitian

ini digunakan regresi berganda untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas/ X_1 (Current Ratio (CR)) terhadap variabel terikat/ Y Net Profit Margin, variabel X_2 (Debt to Equity Ratio (DER)) terhadap variabel terikat/ Y Net Profit Margin. Secara umum regresi ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 CR + \beta_2 DER + e$$

Dimana:

Y = Net Profit Margin (PL)

CR = Current Ratio(CR)

DER = Debt To Equity Ratio (DER)

$\beta_1\beta_2$ = Koefisien Regresi

a = Konstanta

e = Error Term (variabel pengganggu)

Besarnya Konstanta tercermin dari dalam a dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan $\beta_1\beta_2$. Dengan kriteria yang digunakan untuk melakukan analisis regresi adalah dengan menggunakan uji asumsi klasik.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda. Agar regresi berganda dapat digunakan, maka terdapat kriteria-kriteria dalam uji asumsi klasik yakni:

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas) keduanya

mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Untuk mengetahui tidak normal atau normal normal di dalam model regresi, variabel X_1X_2 dan variabel Y atau ketiganya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1) **Histogram**

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal ataukah tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

2) **Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3) **Kolmogrov Sminov**

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui distribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Menurut Juliandi (2013, hal. 175) uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik Kolmogrov-Smonov (K-S) dengan membuat hipotesis:

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan untuk Kolmogrov Sminov ini adalah sebagai berikut:

- a. Asymp Sig (2-tailed) $> 0,05$ (a – 5%, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.
- b. Asymp Sig (2-tailed) $< 0,05$ (a -5%, tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat antar variabel independen.

Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan yaitu:

- a. Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas
- b. Bila $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolinieritas.
- c. Bila Tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas.
- d. Bila Tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskeditas

Heteroskeditas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varain dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara lain prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED

dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi atau sumbu X residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di standarized. Menurut Ghozali (2005, hal. 105). Dasar analisis heteroskedastisitas sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik- titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Cara mengetahui autokorelasi yaitu dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W).

- a. Jika nilai $d > d_l$, maka terjadi autokorelasi positif
- b. Jika nilai $d_l \leq d \leq d_u$, maka jatuh pada daerah keragu-raguan.
- c. Jika nilai $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi.
- d. Jika nilai $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, maka jatuh pada daerah keragu-raguan.
- e. Jika nilai $4 - d_l < d$, maka terjadi autokorelasi.

3. Analisis Hipotesis

a. Uji Secara Parsial (Uji- t)

Uji statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (x) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y), untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik t, Sugiyono (2010, hal. 250) dengan rumus sebagai berikut:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

- t = nilai t hitung
- r = koefisien korelasi
- n = banyaknya pasangan rank

Tahapan- tahapan:

1) Bentuk Pengujian

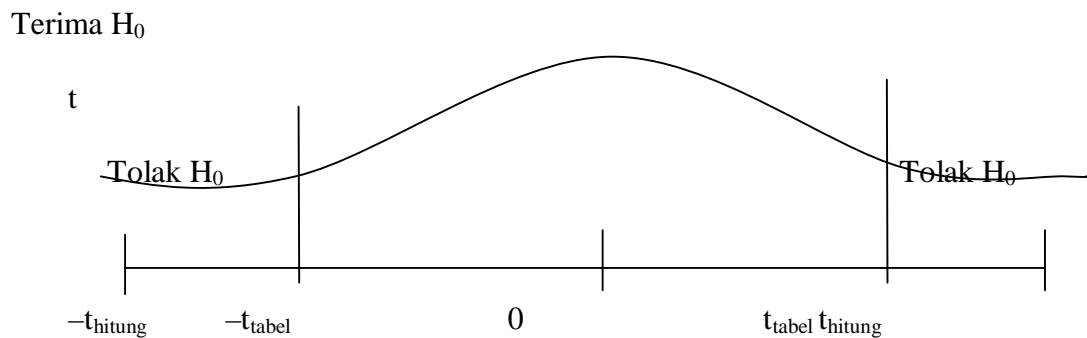
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_a ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < t_{tabel}$



Gambar III.1
Kriteria Pengujian Hipotesis

b. Uji Secara Simultan (Uji-F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (x) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

(Sugiyono, 2012, hal.257)

Dimana :

FH : Nilai F hutang

R : Koefisien koreksi ganda

K : Jumlah variabel independen

N : Jumlah sampel

R² : Koefisien korelasi ganda yang telah ditemukan

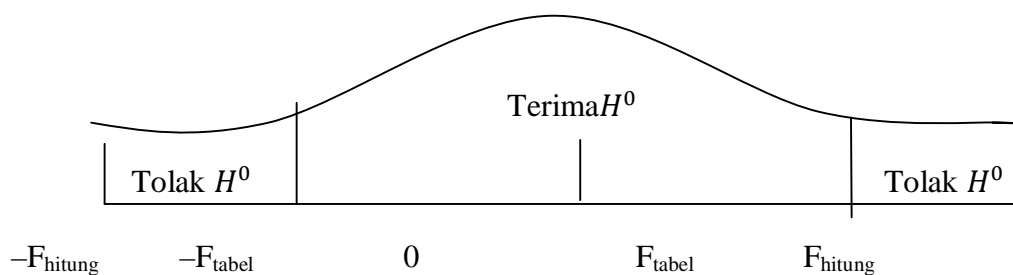
F : F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F table.

Bentuk Pengujiannya adalah :

$H_0 =$ Tidak ada pengaruh yang signifikan *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Net Profit Margin*.

$H_a =$ Ada pengaruh yang signifikan *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Net Profit Margin*.

Pengujian Hipotesis



Gambar III.2 (Kriteria Pengujian Hipotesis)

Keterangan :

F_{hitung} = Hasil perhitungan korelasi *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Net Profit Margin*..

F_{tabel} = nilai F dalam F tabel berdasarkan n

Kriteria pengujian :

- Tolak H_0 apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \leq -F_{tabel}$
- Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

D. Koefisien Determinan

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan

mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{D = R^2 \times 100 \%}$$

Dimana :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Perbankan selama periode 2011-2015 (5 tahun). Penelitian ini melihat apakah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 11 nama perusahaan Perbankan. Namun hanya 5 perusahaan Perbankan yang memenuhi kriteria sampel.

Ada 2 perusahaan Perbankan yang tidak memenuhi kriteria antara lain karena tidak melakukan laporan keuangan pada periode 2011-2015. Maka 2 perusahaan Perbankan tidak memenuhi kriteria dalam sampel. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut :

Table IV.1
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	BCA	Bank Central Asia Tbk
2.	BNI	Bank Negara Indonesia Tbk
3.	BRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
4.	BTN	Bank Tabungan Negara Tbk
5.	MANDIRI	Bank Mandiri Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2016)

1. *Net Profit Margin*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yaitu *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan dan berfungsi untuk mengetahui laba perusahaan dari setiap penjualan atau pendapatan perusahaan. *Net Profit Margin* adalah mengukur seberapa besar tingkat keuntungan bersih perusahaan dari tiap penjualan yang dilakukan perusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan Profitabilitas (*Net Profit Margin*) pada masing-masing Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015.

Tabel IV.2
Net Profit Margin
Periode 2011-2015

No	Perusahaan	<i>Net Profit Margin</i>				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	BCA Tbk	0.01	0.00	-1.01	-2.21	-1.59
2.	BNI Tbk	0.01	0.02	0.04	0.07	0.06
3.	BRI Tbk	0.00	-0.02	-0.02	0.11	0.09
4.	BTN Tbk	-0.02	0.03	0.04	0.04	0.06
5.	MANDIRI Tbk	-0.13	-0.20	-0.15	0.09	-0.05
Rata-rata Jumlah perusahaan		-0.026	-0.034	-0.236	-0.36	-0.286

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2016

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa Profitabilitas (*Net Profit Margin*) pada masing-masing perusahaan Perbankan mengalami fluktuasi dimana pada setiap tahunnya kadang mengalami kenaikan dan kadang penurunan. Juga jika dilihat dari rata-ratanya, *Net Profit Margin* pada masing-masing perusahaan Plastik dan Kemasan mengalami kenaikan dan penurunan. Pada *Net Profit Margin* perusahaan Perbankan tersebut berada pada kisaran 0.00 sampai -0.36.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa rata-rata *Net Profit Margin* mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011 *Net Profit Margin* sebesar 0.00. *Net Profit Margin* mengalami penurunan ditahun 2013 menjadi -0.16, penurunan ini sebesar -0.16. Hal ini dikarenakan oleh penjualan yang mengalami kenaikan, sementara laba mengalami penurunan pada tahun tersebut. Dan di tahun 2013 tersebut ketahun 2014 terjadi penurunan menjadi -0.84 yang berarti bahwa laba menurun dari tahun sebelumnya sebesar -0.68. Pada tahun berikutnya tahun 2013 ketahun 2015 terjadi peningkatan menjadi -0.65 yang berarti peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0.19. Hal ini dikarenakan setiap peningkatan penjualan perusahaan mampu memberikan peningkatan laba bagi perusahaan walaupun masih di area negatif.

Kemudian di tahun 2014 tersebut ketahun 2015 terjadi penurunan menjadi -1.39 yang berarti terjadi penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0.74. Hal ini dikarenakan perbandingan laba pada tahun tersebut lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan penjualan. Rasio *Net Profit Margin* menunjukkan berapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Akan tetapi sebaliknya jika penjualan yang meningkat namun tidak menghasilkan laba maka akan berpengaruh pada keberlangsungan perusahaan, tujuan jangka pendek perusahaan tidak tercapai, aktivitas perusahaan menjadi terganggu dan tujuan jangka panjang tidak dapat terealisasi.

2. *Current Ratio*

Variabel Bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* yaitu salah satu ratio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Berikut ini disajikan tabel hasil perhitungan *Current Ratio* perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini periode 2011-2015 sebagai berikut :

Tabel IV.3
Current Ratio
Periode 2011 - 2015

No	Perusahaan	<i>Net Profit Margin</i>				
		2011	2012	2013	2014	2015
6.	BCA Tbk	1.18	1.23	0.73	0.17	0.15
7.	BNI Tbk	1.94	1.25	1.37	1.50	1.79
8.	BRI Tbk	2.37	1.72	0.67	1.40	1.86
9.	BTN Tbk	1.75	2.41	2.36	1.51	1.33
10.	MANDIRI Tbk	0.40	0.14	0.61	0.78	0.74
Rata-rata Jumlah perusahaan		1.528	1.35	1.148	1.072	1.174

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2016)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa *current ratio* pada masing-masing perusahaan Perbankan mengalami fluktuasi dimana pada setiap tahunnya kadang mengalami kenaikan dan kadang penurunan setiap tahunnya. Juga jika dilihat dari rata-ratanya, *current ratio* pada masing-masing perusahaan Perbankan mengalami kenaikan dan penurunan. Pada *Current ratio* perusahaan Plastik dan Kemasan tersebut berada pada kisaran 1.072 sampai 1.528.

Pada tahun 2011 *current ratio* sebesar 1.80 yang berarti bahwa setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh Rp 1.80 aktiva lancar. Dan di tahun 2011 tersebut ketahun 2012 terjadi penurunan menjadi 1.41 yang berarti bahwa setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh Rp 1.41. Aktiva lancar menurun dari tahun sebelumnya sebesar 0.39. Hal ini dikarenakan penurunan aktiva lancar perusahaan pada tahun tersebut lebih besar dari pada penurunan hutang lancar.

Pada tahun 2012 *current ratio* sebesar 1.41 yang berarti bahwa setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh Rp 1.41 aktiva lancar. Dan di tahun 2007 tersebut ketahun 2013 terjadi peningkatan menjadi 1.42 yang berarti bahwa setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh Rp 1.42. Aktiva lancar meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 0.01. Hal ini dikarenakan kenaikan aktiva lancar perusahaan pada tahun tersebut lebih besar daripada kenaikan hutang lancar.

Pada tahun berikutnya tahun 2013 ketahun 2014 terjadi peningkatan menjadi 1.54 yang berarti setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh Rp 1.54 aktiva lancar. Peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0.12. Hal ini dikarenakan kenaikan aktiva lancar perusahaan pada tahun tersebut lebih besar daripada kenaikan hutang lancar.

Kemudian di tahun 2014 tersebut ketahun 2015 terjadi peningkatan menjadi 1.75 yang berarti bahwa setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh Rp 1.75. aktiva lancar meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 0.21. Hal ini dikarenakan kenaikan aktiva lancar perusahaan pada tahun tersebut lebih besar daripada kenaikan hutang lancar. Apabila *current ratio* mengalami kenaikan maka perusahaan mampu atau memiliki dana untuk memenuhi kewajibannya sedangkan apabila *current ratio* mengalami penurunan maka perusahaan tersebut akan sulit

dalam memenuhi kewajiban perusahaan terutama utang jangka pendek. Namun *current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

3. *Debt to Equity Ratio*

Variabel Bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. Rasio *Debt to Equity Ratio* ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin besar jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan dan semakin kecil nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan.

Berikut ini disajikan tabel hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* perusahaan Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini periode 2011-2015 sebagai berikut :

Tabel IV.4
Date to Equity Ratio
Periode 2011-2015

No	Perusahaan	<i>Net Profit Margin</i>				
		2011	2012	2013	2014	2015
11.	BCA Tbk	0.48	0.56	0.62	0.67	0.91
12.	BNI Tbk	1.36	1.32	1.17	0.98	0.88
13.	BRI Tbk	0.98	1.27	1.20	0.94	0.46
14.	BTN Tbk	1.66	1.35	1.27	1.70	1.62
15.	MANDIRI Tbk	6.93	-36.75	1.48	1.02	1.30
Rata-rata Jumlah perusahaan		2.282	-6.45	1.148	1.062	1.034

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2016)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa *Debt to Equity Ratio* pada masing-masing perusahaan Perbankan mengalami fluktuasi dimana pada setiap tahunnya kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan. Juga jika dilihat

dari rata-ratanya, *Debt to Equity Ratio* pada masing-masing perusahaan Perbankan mengalami kenaikan dan penurunan. Pada *Debt to Equity Ratio* perusahaan Perbankan tersebut berada pada kisaran -3.19 sampai 1.72..

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011 *Debt to Equity Ratio* sebesar 1.72 mengalami penurunan di tahun 2012 menjadi -3.19 penurunan yang terjadi sebesar 1.47. Hal ini dikarenakan total utang mengalami penurunan yang lebih kecil daripada peningkatan ekuitas pada tahun tersebut.

Kemudian Pada tahun 2012 *Debt to Equity Ratio* sebesar -3.19 mengalami peningkatan di tahun 2013 menjadi 0.99, peningkatan yang terjadi sebesar 2.2. Hal ini dikarenakan total utang mengalami peningkatan yang lebih kecil daripada peningkatan ekuitas pada tahun tersebut.

Dan di tahun 2013 tersebut ketahun 2014 terjadi penurunan *Debt to Equity Ratio* menjadi 0.94, Penurunan di tahun sebelumnya sebesar 0.05. Hal ini dikarenakan perbandingan peningkatan total utang pada tahun tersebut lebih kecil dibandingkan dengan total ekuitas yang justru meningkat.

Pada tahun berikutnya tahun 2014 ketahun 2015 terjadi peningkatan *Debt to Equity Ratio* menjadi 1.13. Peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0.19 . Hal ini dikarenakan total utang perusahaan mengalami peningkatan pada tahun tersebut dibandingkan dengan total ekuitas yang mengalami penurunan.

Debt to Equity Ratio yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Sebaliknya, tingkat

Debt to Equity Ratio yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

B. Analisis Data

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu.

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a) Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable dependen (terikat) dan variabel independent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Menurut Biswas (2013, hal.175) Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal.

Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel IV.5
Hasil Uji Normalitas sebelum Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.66730889
Most Extreme Differences	Absolute	.423
	Positive	.336
	Negative	-.423
Kolmogorov-Smirnov Z		3.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2017)

Dan hasil pengolahan data pada tabel diatas, diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 3.108 dan signifikansi pada 0.000. Nilai signifikansi ternyata lebih kecil dari 0.05 maka H_0 diterima yang berarti data residual tersebut tidak berdistribusi normal.

Untuk mengubah nilai residual agar normal, peneliti melakukan transformasi data ke model logaritma natural (LN) dari variabel Y, X1, dan X2 menjadi LN Y, LN X1, dan LN X2. Setelah dilakukan transformasi data ke model logaritma natural, jumlah sampel observasi tetap 54 sampel. Kemudian data diuji ulang berdasarkan asumsi normalitas, berikut ini hasil pengujian dengan *Kolmogorov-Smirnov* setelah transformasi.

Tabel IV.6
Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

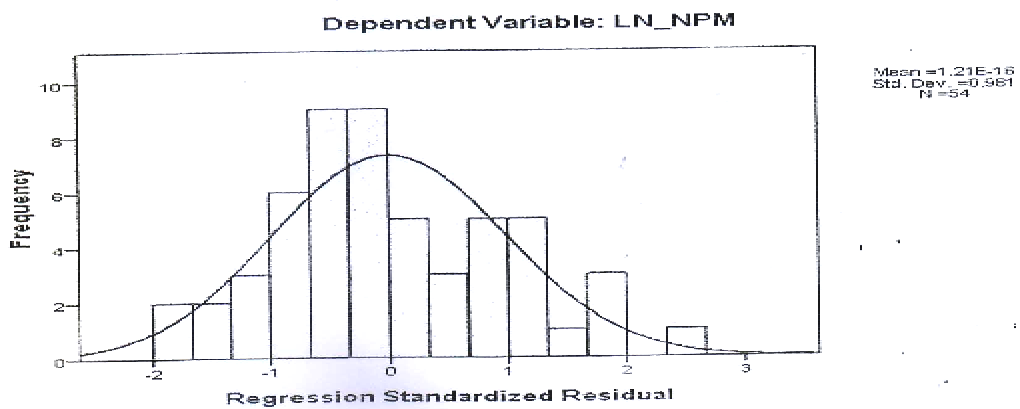
		Unstandardized Residual
N		54
		.0000000
Normal Parameters ^a	Mean	
	Std . Deviation	1.35881234
Most Extreme Differences	Absolute	.165
	Positive	.165
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		1.210
Asymp. Sig. (2-tailed)		.107

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2017)

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 1.210 dan signifikansi pada 0.107. Nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal p-plot data.

Gambar IV.1
Grafik Histogram
Histogram

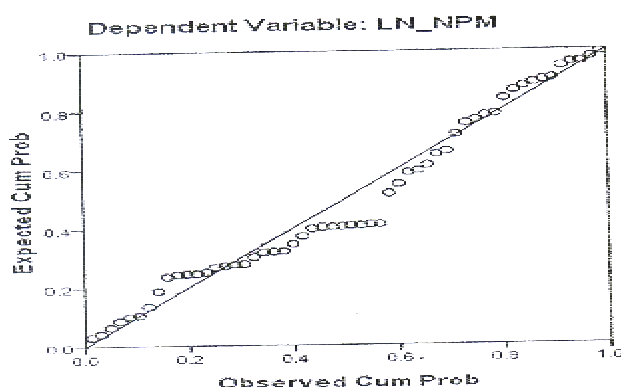


Sumber : Hasil Pengolahan Data (2017)

Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri maupun miring ke kanan. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik p -plot pada gambar 4.2 dibawah ini.

Gambar IV.2
Grafik Normal P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2017)

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika pada model regresi terjadi multikolinieritas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksiran dan nilai standard error menjadi tidak terhingga. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas , dalam model regresi dapat dilihat dari:

- a. Nilai *tolerance* dan lawannya
- b. *Variance Inflation Factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan VIF > 10 . Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.7
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LN_CR	.686	1.459
LN_DER	.686	1.459

a. Dependent Variable: LN_NPM

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2016)

Dari data pada table diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variable *Current Ratio* (X_1) sebesar 1.459, variable *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar 1.459, dari masing-masing variable yaitu variable independen tidak memiliki nilai yang lebih dari 10. Demikian juga nilai *Tolerance* pada *Current Ratio* sebesar 0.686, variable *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.686, dari masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas antara variable independen yang di dedikasikan dari nilai *tolerance* setiap variable independen

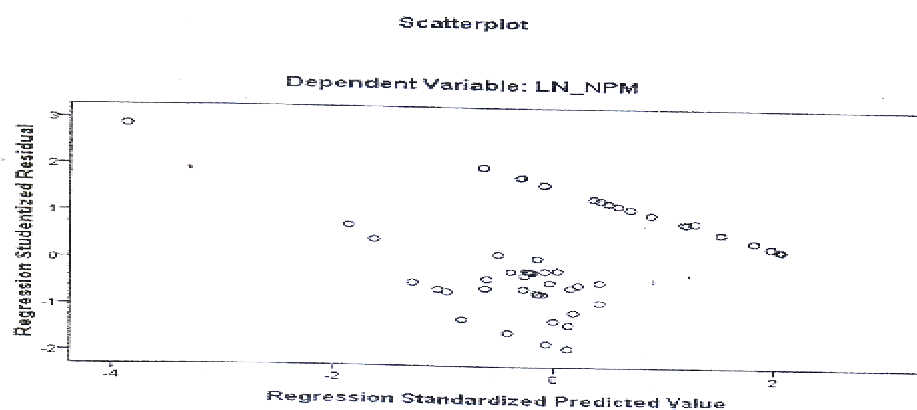
lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, Maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar IV.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2017)

Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyeban di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas^s. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Net Profit Margin* perusahaan Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen *Current Ratio, Debt to Equity Ratio*.

d) Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (D-W).

Tabel dibawah ini berikut menyajikan hasil uji D-W dengan menggunakan program *SPSS Versi 16.0*.

Table IV.8
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.543 ^a	.295	.268	1.38520	1.822

a. Predictors: (Constant), LN_DER, LN_CR

b. Dependent Variabel: LN_NPM

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2017)

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu:

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi positif atau negatif.

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1.822 yang berarti termasuk pada kriteria kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

2. Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16.00.

Tabel IV.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.969	.192		-10.267	.000
	LN_CR	-.839	.229	-.520	-3.664	.001
	LN_DER	.103	.370	.040	.280	.781

Dependent Variable : LN_NPM

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2017)

Dari table diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

konstanta = -1,969

Current Ratio = -0,839

Debt to Equity Ratio = 0,103

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$LN Y = -1,969 - 0,839X_1 + 0,103X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

- 1) Konstanta sebesar -1,969 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka *Net Profit Margin* telah mengalami penurunan sebesar 1,969 atau sebesar 196,9%.
- 2) (3) sebesar -0,839 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* maka akan diikuti oleh penurunan *Net Profit Margin* sebesar 0,839 atau sebesar 83,9% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) X_2 sebesar 0,103 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* maka akan diikuti oleh peningkatan *Net Profit Margin* sebesar 0,103 atau sebesar 10,3% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r}{\sqrt{\frac{1-r^2}{n-2}}} \quad \text{Sumber : Sugiyono (2012, hal.250)}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian:

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y)

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistic t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 16.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel IV.10
Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.969	.192		-10.267	.000
	LN_CR	-.839	.229	-.520	-3.664	.001
	LN_DER	.103	.370	.040	.280	.781

a. Dependent Variable : LN_NPM

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2017)

Hasil pengujian statistik t pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

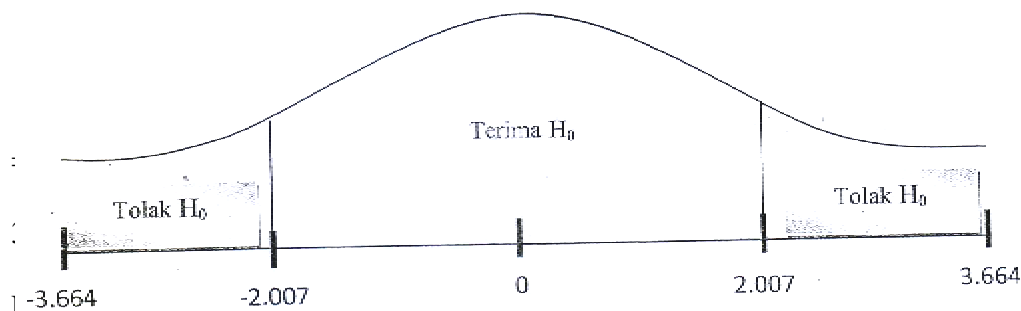
1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Net Profit Margin*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 54 - 2 = 52$ adalah 2.007. Untuk itu $t_{hitung} = -3.664$ dan $t_{tabel} = 2.007$.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. H_0 diterima jika : $-2.007 \leq t_{hitung} \leq 2.007$, pada $\alpha = 5\%$
2. H_0 ditolak jika 1. $T_{hitung} > 2.007$ atau 2. $-t_{hitung} < -2.007$

Kriteria Penguji Hipotesis :



Gambar 4.4 Kriteria Penguji Hipotesis 1

Nilai t_{hitung} untuk variable *Current Ratio* adalah -3.664 dan $-t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar -2.007. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ ($-3.664 < -2.007$) dan nilai signifikansi sebesar 0.001 (lebih kecil dari 0.05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin*. Dengan meningkatnya *Current Ratio* maka di ikuti dengan

menurunnya *Net Profit Margin* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

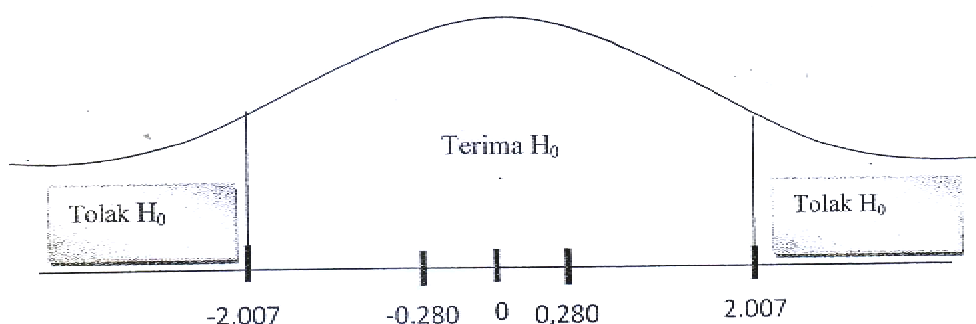
2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Net Profit Margin*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan Nilai t untuk $n = 54 - 2 = 52$ adalah 2.007. Untuk itu $t_{hitung} = -0.280$ dan $t_{tabel} = 2.007$.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. H_0 diterima jika : $-2.007 \leq t_{hitung} \leq 2.007$, pada $\alpha = 5\%$
2. H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 2.007$ atau 2. $-t_{hitung} < -2.007$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 2

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah -0.280 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.007. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil sama dengan t_{tabel} dan t_{hitung} lebih besar sama dengan $-t_{tabel}$ ($-2.007 \leq -0.280 \leq 2.007$) dan nilai signifikansi sebesar 0.781 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin*. Dengan

meningkatnya *Debt to Equity Ratio* maka di ikuti dengan meningkatnya *Net Profit Margin* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Bentuk Pengujiannya adalah :

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Net Profit Margin*.

H_a = Ada pengaruh yang signifikan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan secara bersama-sam^a terhadap *Net Profit Margin*.

Kriteria Pengujian :

- Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{hitung}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 16.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.11
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	41.004	2	20.502	10.685	.000 ^a
	Residual	97.858	51	1.919		
	Total	138.862	53			

a. Predictors: (Constant), LN_DER, LN_CR

b. Dependent Variabel: LN_NPM

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2017)

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 54$ adalah sebagai berikut :

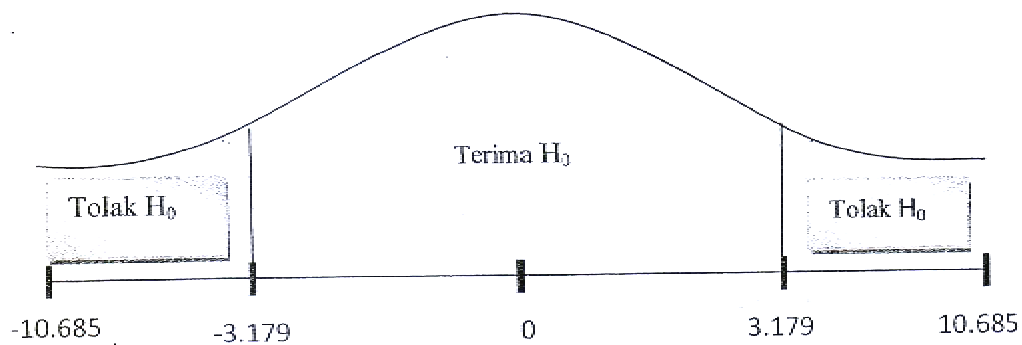
$$F_{tabel} = n - k - 1 = 54 - 2 - 1 = 51$$

$$F_{hitung} = 10.685 \text{ dan } F_{tabel} = 3.179$$

Kriteria pengambilan Keputusan :

1. H_0 diterima jika : 1. $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau 2. $-F_{hitung} > -F_{tabel}$
2. H_0 ditolak jika : 1. $F_{hitung} > 3.179$ atau 2. $-F_{hitung} < -3.179$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.7 Kriteria Pengujian Hipotesis 3

Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada table di atas di dapat F_{hitung} sebesar 8.780 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 Sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3.179. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10.685 > 3.179$) Tolak H_0 dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Rati* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* perusahaan Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen din variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaanya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh *Current Ratio* din *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.12
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.543 ^a	.295	.268	1.38520	1.822

a. Predictors: (Constant), LN_DER, LN_CR

b. Dependent Variabel: LN_NPM

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2017)

Pada tabel diatas, dapat dilihat basil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0.543 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Net Profit Margin* (variabel dependen) dengan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang sedang yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.543 \times 100\%$$

$$D = 54.3\%$$

Tingkat hubungan yang sedang ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interprestasi koefisien korelasi.

Tabel IV.13
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2006, hal.183)

Nilai Adjusted R Square (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0.268 Angka ini mengidentifikasi bahwa *Net Profit Margin* (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (variabel independen) sebesar 26,8%, sedangkan selebihnya sebesar 73.2% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *standart error of the estimate* adalah sebesar 1.38520 atau 1.39 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi *Net Profit Margin*.

D. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada 2 (dua) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai thitung untuk variabel *Current Ratio* adalah -3.664 dan $-t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar -2.007. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ ($-3.664 < -2.007$) dan nilai signifikansi sebesar 0.001 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Hal ini memberikan makna bahwa perusahaan telah mampu menjamin hutang jangka pendeknya dengan aset lancar atau dengan kata lain perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya selama saat periode yang sedang berjalan, sementara untuk *Current Ratio* apabila semakin tinggi, maka perusahaan semakin likuid dan akan semakin mudah memperoleh pendanaan dari investor maupun investor untuk memperlancar kegiatan operasionalnya sehingga diharapkan berdampak pada peningkatan laba. Namun *Net Profit Margin* dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* maka akan diikuti oleh penurunan *Net Profit Margin*. Karena peningkatan profitabilitas dapat dicapai apabila terjadi penurunan aktiva lancar disebabkan tingkat kas yang lebih rendah dan laba bersih jumlahnya menjadi meningkat atau peningkatan aktiva lancar apabila dapat diubah menjadi kas akan mampu melunasi hutang jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Syamsudin dan Ceko (2009) yang menyatakan bahwa : "*Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba". Menurut Syamsuddin (2011, hal 209) mengatakan bahwa jika resiko aktiva lancar atas total aktiva meningkat maka profitabilitas maupun resiko yang dihadapi akan menurun. Menurunnya profitabilitas ini disebabkan karena aktiva lancar menghasilkan lebih sedikit dibandingkan dengan aktiva tetap.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin*. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin*.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

Hasil -penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah -0.280 dan t_{tabel} dengan $\alpha=5\%$ diketahui sebesar 2.007. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil sama dengan t_{tabel} dan t_{hitung} lebih besar sama dengan $-t_{tabel}$ ($-2.007 < -0.280 < 2.007$) dan nilai signifikansi sebesar 0.781 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2011 - 2015.

Hal ini memberikan makna bahwa perusahaan lebih didominasi hutang dibandingkan modal. Dominasi atas hutang tentunya memberikan dampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan, terutama dalam meningkatkan laba yang diperoleh. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan hutang perusahaan yang digunakan untuk modal kerja atau aktivitas operasional perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang optimal, sehingga perubahan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan untuk dapat meningkatkan kinerja atau profit perusahaan dalam hal ini adalah *Net Profit Margin*. Akan tetapi, *Net Profit Margin* dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa pada peningkatan hutang maka akan diikuti oleh peningkatan penjualan yang akan menghasilkan keuntungan. Karena peningkatan hutang digunakan untuk modal operasional perusahaan Sehingga dalam beberapa waktu laba akan ikut meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Kadir dan Phang (2012) variabel debt ratio tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Kemudian menurut Sartono (2010, hal.248) menyatakan bahwa semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar risiko yang dihadapi dimana menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin*. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan pendapat dan

penelitian terdahulu yakni tidak ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin*.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Dari uji *Analysis Of Variance* pada tabel di atas di dapat F-hitung sebesar 10.685 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 sedangkan F-tabel diketahui sebesar 3.179. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10.685 > 3.179$), tolak H_0 dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* perusahaan Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Ini memiliki makna perusahaan lebih mengkonsentrasikan pada peningkatan penjualan yang optimal sehingga dapat menghasilkan keuntungan berupa dana setelah itu dapat dikonversikan kedalam persediaan untuk diputar kembali seefisien dan seefektif mungkin untuk meningkatkan penjualan dengan menekan biaya dan memperkecil hutang agar dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal sehingga dana yang ada dapat dipergunakan ketika jatuh tempo untuk pembayaran utang jangka pendek perusahaan. Sehingga perusahaan dapat dikatakan likuid dengan perolehan laba yang maksimal.

Kemudian bagi sebuah perusahaan *Debt to Equity Ratio* yang besar justru akan semakin baik, akan tetapi bagi kreditor *Debt to Equity Ratio* yang besar akan semakin tidak menguntungkan. Karena akan semakin besar resiko yang

ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Oleh sebab itu, perubahan *Debt to Equity Ratio* dalam suatu perusahaan akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profitnya.

Dengan demikian hal ini dapat disimpulkan bahwa aktiva yang tinggi akan dapat menutup hutang lancarnya sehingga laba menjadi meningkat. Kemudian ketersediaan modal kerja dan sumber pendanaan hutang yang tinggi disertai oleh penjualan yang tinggi, sehingga menghasilkan laba yang maksimal. Dui data diatas, maka penelitian ini menunjukkan adanya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan kinerja penjualannya dengan memanfaatkan ketersediaan modal kerja dan sumber pendanaan dui hutang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sitanggang (2012,. hal.35) menyatakan bahwa "Likuiditas dan Profitabilitas sangat erat kaitannya dengan kebijakan modal kerja. Kebijakan modal kerja dimaksudkan adalah seberapa besar persentase aktiva lancar terhadap rencana penjualan yang masing-masing mempunyai dampak, kebijakan modal kerja agresif, moderat dan koversivatif ada rasa takut kehabisan stok sehingga dana yang ditanam dalam persediaan cukup tinggi". Selanjutnya menurut Syamsuddin (2011,hal.53) mengungkapkan suatu hal yang penting yang hams diingat adalah bahwa pembayaran bunga kepada para kreditur atas modal yang hares dipinjam perusahaan haruslah didahulukan sebelum laba dapat dibagikan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu para pemegang saham dan calon pemegang saham sangat menaruh perhatian pada jumlah utang Berta kemampuan perusahaan membayar bunga dan pinjaman pokok. Para kreditur juga menaruh perhatian terhadap jumlah pinjaman

perusahaan, karena semakin besar pinjaman semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga serta pinjaman pokoknya.

Kemudian menurut *Horne* dan *Wochowich* (2009, hal.321) menyatakan bahwa "Penjualan hams dapat menutupi biaya sehingga akan menimbulkan keuntungan maka perusahaan harus dapat menentukan langkah yang akan diambil untuk mengantisipasi kemungkinan naik atau turun penjualan yang akan datang, bila penjualan ditingkatkan maka aktiva haruslah bertambah sedangkan disisi lain, jika perusahaan atau permintaan penjualan yang datang basil dari tagihan piutangnya serta jadwal produknya perusahaan akan dapat mengatur jadwal jatuh tempo utangnya agar sesuai dengan arus kas bersih dimasa yang akan datang dan berakibatkan laba dapat dimaksimalkan.

Berdasarkan basil penelitian yang dilakukan penulis serta teori yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori yakni ada pengaruh signifikan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 sampai dengan 2015 dengan sampel 5 perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin*. Hal ini memberikan makna bahwa perusahaan telah mampu menjamin hutang jangka pendeknya dengan aset lancar atau dengan kata lain perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya selama satu periode yang sedang berjalan, sementara untuk *Current Ratio* apabila semakin tinggi *Current Ratio*, maka perusahaan semakin likuid dan akan semakin mudah memperoleh pendanaan dari kreditor maupun investor untuk memperlancar kegiatan operasionalnya sehingga diharapkan berdampak pada peningkatan laba. Namun *Net Profit Margin* dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* maka akan diikuti oleh penurunan *Net Profit Margin*.
2. Tidak ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin*. Hal ini memberikan makna bahwa perusahaan plastik dan kemasan lebih didominasi hutang dibandingkan modal. Dominasi atas hutang tentunya memberikan dampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan,

terutama dalam meningkatkan laba yang diperoleh. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan hutang perusahaan yang digunakan untuk modal kerja atau aktivitas operasional perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang optimal, sehingga perubahan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan untuk dapat meningkatkan kinerja atau profit perusahaan dalam hal ini adalah *Net Profit Margin*.

3. Ada pengaruh signifikan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Net Profit Margin*. Ini memiliki makna perusahaan lebih mengkonsentrasikan pada peningkatan penjualan yang optimal sehingga dapat menghasilkan keuntungan berupa dana setelah itu dapat dikonversikan kedalam persediaan untuk diputarkan kembali seefisien. dan seefektif mungkin untuk meningkatkan penjualan dengan menekan biaya dan memperkecil hutang agar dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal sehingga dana yang ada dapat dipergunakan ketika jatuh tempo untuk pembayaran utang jangka pendek perusahaan. Sehingga perusahaan dapat dikatakan likuid dengan perolehan laba yang maksimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Secara umum perusahaan Perbankan dapat dikatakan likuid tetapi perusahaan juga harus mengontrol agar aktiva lancar yang meliputi dana yang ada dikas, persediaan dan hutang yang tidak tertagih yang ada jangan terlalu tinggi maka hal itu berarti akan terdapat terlalu banyak dana yang tertanam pada modal kerja yang tidak menghasilkan keuntungan.

2. Jika perusahaan tetap menginginkan kelancaran aktifitas usahanya tidak terganggu sehingga dapat meningkatkan profit disarankan jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan atau utang tidak terlalu besar justru sebaiknya modal / ekuitas perusahaan yang ada dapat diberdayakan untuk aktifitas perusahaan apabila tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan.
3. Sebaiknya perusahaan memperhatikan kinerja manajemen perusahaan dalam hal *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* demi pencapaian tujuan perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara merekrut tenaga keuangan yang ahli dan terampil serta memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap perusahaan. Jika para investor ingin menanamkan modalnya kepada pihak yang ingin melakukan investasi sebaiknya para investor lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas (*Net Profit Margin*) perusahaan, terutama pada *Net Profit Margin* yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* diketahui secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Net Profit Margin*) perusahaan. Namun bagi peneliti lainnya disarankan untuk meneniskan atau tindak lanjutkan kajian dari sektor lain yaitu *Working capital turnover rasio* / Rasio perputaran modal kerja, *Receivable turnover rasio* / Rasio perputaran piutang dan *Sales growth* / Pertumbuhan penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 1997. *“Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)”*, Mediasoft Indonesia, Jakarta.
- Anton, Dajan. 1994. *Pengantar Metode Statistik jilid 2*, Jakarta : LP3S.
- Arthur, J. Keown, John, D. Martin. J. William Petty, David. F. Scott. JR. 2008. *Manajemen Keuangan, Edisi Kesepuluh*. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Brigham, Eugene F. dan Joe F Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*, Jakarta : Erlangga
- Brigham, F. Eugene. 1983. *Fudamental of Financial Management*, The Dryden Press: Holt-Soundersn Japan, Third Edition.
- Gujarati, Damodar. N. 2003. *Basic Econometric*, Mc.Graw Hill, New York
- Halim, Abdul. 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Harahap, Sofyan, Syafri. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Husnan, Suad. 1994, *Manajemen Keuangan (Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang)*, Edisi keempat, Yogyakarta : BPF.
- Imam, Ghazali. 2009. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, S Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Martono, Cyrillius. 2002. *“analisis Pengaruh Profitabilitas Industri, Risiko Leverage Keuangan Tertimbang dan Intensitas Modal Tertimbang Serta Pangsa Pasar Terhadap ROA dan NPM Perusahaan perbankan Yang Go-Public di Indonesia”*. Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 4, No. 2, November 2002: 126 – 140.
- Martono, dan Harjito, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan* Yogyakarta: EKONISIA.
- Ni Putu, E. M dan Agung, Suaryana. n.d. *“Pengaruh Pemoderasi Pertumbuhan Laba Terhadap Hubungan Antara Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio Dengan Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di PT. Bursa Efek Jakarta”*. n.p, Diakses 11 Juni 2010, Dari
- Orniati, Yuli. 2009. *“Laporan Keuangan Segitiga Untuk Menilai Kinerja Keuangan”*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Tahun 14 Nomor 3 November 2009.

PT. Bursa Efek Indonesia (BEI). *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. 2005-2007 dan 2006 - 2008. Jakarta

Riyanto, Bambang. 1996. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Yogyakarta : BPFE – UGM.

Ross, Westerfield, Jordan. 2008. *Pengantar Keuangan Perusahaan (Corporate Finance Fundamental), Edisi Kedelapan*. Jakarta: Salemba Empat.

Santosa, Debora. Setiati. 2009. “ *n lisis urrent R tio, Tot l sset Trunover, d n De t to quit R tio terh d p RO* ”. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.

Sartono, Agus R. Drs. M.B.A. 2001. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*, Edisi Empat, Yogyakarta.

Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Van Horn. 1995. *Financial Management and Policy*, Edisi 10: New York, Prentice Hall.

Van Horne, James C & John M. Wachowicz Jr. 1997. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.

Weston, J. Fred dan Thomas, E. Copeland. 1995. *Manajemen Keuangan (Edisi Rivisi), Edisi Kesembilan*. Jakarta : Erlangga.

Weston, J. Fred. dan Eugene, F. Brigham. 1995. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

www.idx.co.id 2009. Laporan Keuangan Perusahaan perbankan yang Terdaftar di PT. BEI.